

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Seminar Proposal


**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN ANTASARI BANJARMASIN
NOMOR 493 TAHUN 2022**
**Tentang
PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
DAN PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING**

Menimbang	: a. Bawa proposal skripsi yang berjudul: "Perubahan Masyarakat Dalam Tafsir An-Nur"
	telah ditelelah oleh Dosen Penelaah.
	b. Bawa persetujuan atau penolakan judul skripsi mahasiswa perlu dituangkan dalam sebuah surat keputusan
Memperhatikan	: Hasil sidang Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir yang diselenggarakan pada tanggal, 29 Agustus 2022
Mengingat	: 1. Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2. Peraturan Pemerintah No 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi 3. Peraturan Presiden No 36 Tahun 2017 tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 4. Peraturan Menteri Agama No 20 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Antasari Banjarmasin 5. Peraturan Menteri Agama No 29 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Antasari Banjarmasin 6. Keputusan Direktur jenderal Pendidikan Islam No 102 Tahun 2019 tentang Standar Keagamaan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam 7. Keputusan Rektor Uin Antasari No 289 Tahun 2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Sistem Kredit Semester UIN Antasari Banjarmasin
MEMUTUSKAN	
Menetapkan	:
Pertama	: Menyetujui proposal skripsi mahasiswa yang berjudul: "Perubahan Masyarakat Dalam Tafsir An-Nur"
	untuk digarap oleh mahasiswa/ Nama/NIM: Noor Annisa/190103020145 Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Kedua	: Menunjuk dan menetapkan Dr. Saifuddin, M.Ag sebagai Dosen Pembimbing I dan sebagai Dosen Pembimbing II untuk mahasiswa tersebut diatas.
Ketiga	: Apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan dibetulkan sebagaimana mestinya.
Ditetapkan di : Banjarmasin Pada tanggal : 3 Oktober 2022 	
Tembusan: 1. Jurusan 2. Dosen Pembimbing 3. Arsip	

Lampiran 2: Surat Keterangan Riset Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon (0511) 3257627; Faksimili (0511) 3254344;
Website: www.uin-antasari.ac.id; E-mail: info@uin-antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN RISET PUSTAKA

Nomor 322 / Un. 14/III.3/PP.00.9/09/2025

Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir menerangkan bahwa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Noor Annisa
NIM	:	190103020145
Alamat	:	Desa Hamparaya RT 02 Kec Batumandi Kab Balangan Provinsi Kalimantan Selatan

adalah benar telah melakukan riset pustaka dengan judul;

Perubahan Masyarakat dalam Al-Qur'an

dengan jangka waktu riset 7 bulan dan menggunakan objek penelitian 3 kitab tafsir pilihan
Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 11 September 2025
Ketua Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir,



Lampiran 3: Surat Keterangan Selesai Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon 0511-3256666 Faksimili 0511-3256666/3254344
e-mail: perpustakaan@uin-antasari.ac.id || web:
<http://perpustakaan.uin-antasari.ac.id>

SURAT KETERANGAN SELESAI RISET

NOMOR B-138/Un.14/V.1/HM.02.2/09/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	Noor Annisa
NIM	:	190103020145
Fakultas	:	Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan	:	S1 Ilmu Al-Quran dan Tafsir

telah selesai melakukan riset/penelitian ilmiah dalam rangka pengumpulan data pada Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin mulai tanggal 31 Desember 2024 sampai dengan 13 Juli 2025 dengan baik.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 15 September 2025

Kepala,



Lampiran 4: Surat Keterangan Perubahan Judul



SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL

Nomor: 349/Un.14/III.3/PP.00.9/11/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	:	Noor Annisa
NIM	:	190103020145
Tempat/ Tanggal Lahir	:	HST, 26 Juli 2001
Program Studi	:	S1 Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Fakultas	:	Ushuluddin dan Humaniora
Alamat	:	Desa Hamparaya RT 02, Kec. Batumandi, Kab. Balangan

adalah benar telah melakukan konsultasi dengan pembimbing, sehingga terjadi perubahan judul skripsi yang mulanya PERUBAHAN MASYARAKAT DALAM TAFSIR AN-NUR

menjadi

PERUBAHAN MASYARAKAT DALAM AL-QUR'AN

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Banjarmasin, 17 November 2025



Lampiran 5: Surat Keterangan Bebas Plagiasi

Naskah skripsi Noor Annisa.docx

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	repository.ptiq.ac.id Internet Source	2%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	1%
4	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
5	archive.org Internet Source	1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
7	123dok.com Internet Source	1%
8	ejurnal.iiq.ac.id Internet Source	1%
9	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
10	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1%
11	core.ac.uk Internet Source	<1%
12	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%

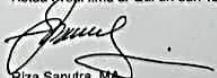
Lampiran 6: Surat Konsultasi Skripsi


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDIN DAN HUMANIORA
Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593**

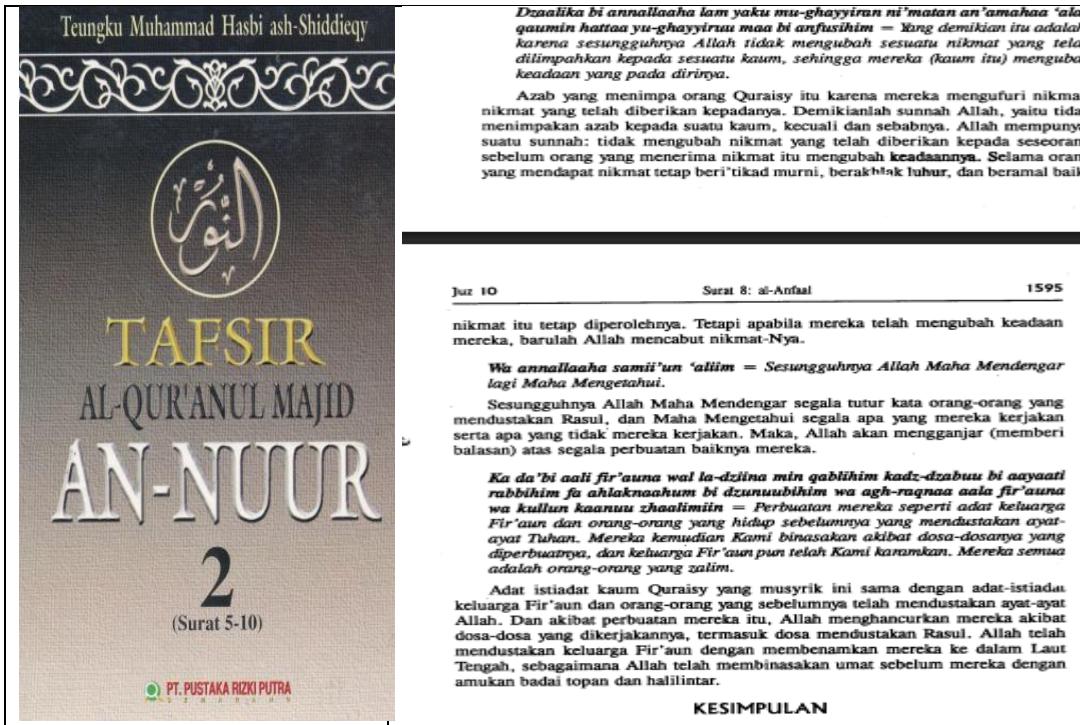
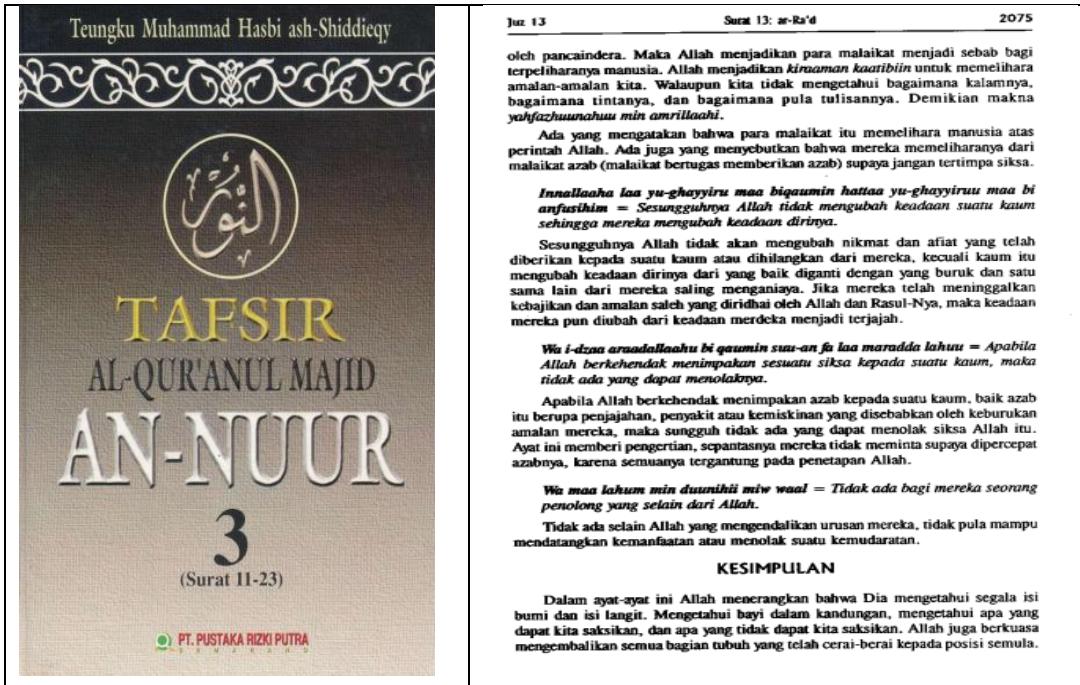
KARTU KONSULTASI SKRIPSI

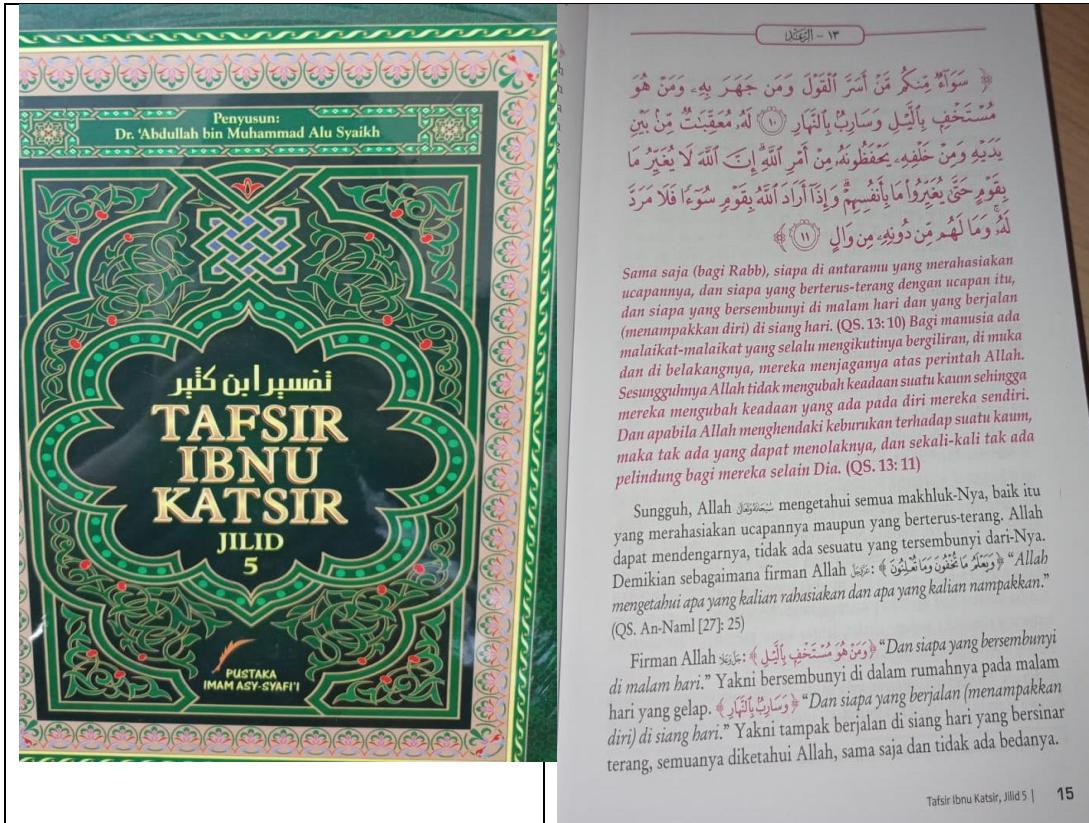
Nama : Noor Annisa	Dosen Pembimbing : 1. Dr. Saifuddin, M. Ag
N I M : 19003020145	2.
Judul : Perubahan Masyarakat dalam Al-Qur'an	

No	Tanggal	Deskripsi Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	26-02-2025	Konsultasi bab 1	
2	1-03-2025	Konsultasi bab 2	
3.	07-03-2025	Revisi bab 2	
4.	10-03-2025	Konsultasi bab 3	
5.	30-3-2025	Revisi bab 2 dan 3	
6.	2-7-2025	Revisi bab 3	
7.	9-7-2025	Revisi bab 3	
8.	24-7-2025	Konsultasi bab 4	
9.	4-8-2025	Revisi bab 4	
10.	14-8-2025	Revisi bab 4	
11.	20-8-2025	Revisi bab 4	
12.	27-8-2025	Revisi bab 4	

Banjarmasin, 15 September 2025
 Kelua Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

 Riza Saputra, MA
 NIP. 198910252019031016

Lampiran 7: Kitab-Kitab Tafsir





سُوَّاهٌ تِنْكُرٌ مِنْ أَسْرَ الْقَوْلِ وَمَنْ جَهَرَ بِهِ وَمَنْ هُوَ
مُسْتَخْفِي وَأَكْبَلٌ وَسَارِبٌ إِلَيْهَا لَهُ مَعْقَدٌ مِنْ بَيْنِ
بَدَيْهٍ وَمِنْ خَلْفِهِ بَعْظُهُنَّ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ يُكَلِّمُ اللَّهَ لَا يَعْلَمُ مَا
يَعْوِمُ حَتَّى يَعْبُرُوا مَا يَنْفَسُونَ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ يَقْوِمُ سُوءًا فَلَا مَرَدَ
لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالْيَ

Sama saja (bagi Rabb), siapa di antaramu yang merahasiakan ucapannya, dan siapa yang berterus-terang dengan ucapan itu, dan siapa yang bersembunyi di malam hari dan yang berjalan (menampakkan diri) di siang hari. (QS. 13: 10) Bagi manusia ada malaiat-malaiyat yang selalu mengikutinya bergelir-an, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada perlindungan bagi mereka selain Dia. (QS. 13: 11)

Sungguh, Allah عز وجله mengetahui semua makhluk-Nya, baik itu yang merahasiakan ucapananya maupun yang berterus-terang. Allah dapat mendengarnya, tidak ada sesuatu yang tersembunyi dari-Nya. Demikian sebagaimana firman Allah عز وجله: “*Allah mengetahui apa yang kalian rahasiakan dan apa yang kalian nampakkan.*” (QS. An-Naml [27]: 25)

Firman Allah ﷺ: «وَمَنْ هُوَ شَفِيفٌ إِلَّا مُؤْمِنٌ»¹ dan siapa yang bersembunyi di malam hari.² Yakni bersembunyi di dalam rumahnya pada malam hari yang gelap. «وَسَارَتْ بِالنَّهَارِ»³ dan siapa yang berjalan (menampakkan diri) di siang hari.⁴ Yakni tampak berjalan di siang hari yang bersinar terang, semuanya diketahui Allah, sama saja dan tidak ada bedanya.

Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 5 | 15

13 - AR-RAD

«Bagi manusia ada para malaikat yang selalu mengikutiinya bergiliran di muka dan di belakangnya, mereka menjaga yang bertemu perintah Allah», maksudnya bagi setiap orang ada malaikat yang bergiliran menjaganya, ada malaikat penjaga pada siang hari dan ada penjaga pada malam hari, yang menjaga mereka dari kejahatan dan kecelakaan. Selain itu ada juga malaikat yang bergiliran mencatat perbuatan baik dan buruk; ada malaikat yang bertugas malam dan ada yang bertugas siang; ada dua malaikat di kanan dan di kiri yang mencatat amal perbuatan manusia, yang di sebelah kanan bertugas mencatat perbuatan baik dan yang di sebelah kiri bertugas mencatat perbuatan buruk. Masih ada dua malaikat lain yang menjaga, satu di depan dan satu lagi di belakang.

Jadi, manusia itu dikelilingi oleh empat malaikat pada siang hari dan empat malaikat lainnya pada malam hari dengan silih bersantai, dua sebagai penjaga dan dua lainnya sebagai pencatat amal perbuatan; sebagaimana disebutkan dalam hadits shahih:

)) يَعَاقِبُونَ فَيُنَكِّمُ مَلَائِكَةُ الْمَلِئَلِ وَالْمَلَائِكَةُ بِالنَّهِ وَتَحْمِلُونَ فِي سَكَّةٍ
)) شَيْخُ وَصَلَوةُ النَّبِرِ، قَضَيَ اللَّهُ الْأَعْدَى نَاتِيَ فَيُنَكِّمُ، تَيَّأْمَهُ وَغَلِيلَهُ بِعَنْهُ
)) يُعَذِّبُ تَرْكِمَ عَادِيَ، فَيُؤْلُونَ، أَقْتَافَهُ وَخُمُرَيْسُونَ وَرَجَنَاتَفُ وَعَمَّ يَسْلُونَ (.

“Malaikat-malaikat selalu mengikuti kalian bergiliran, pada malam hari dan siang hari, mereka berkumpul pada waktu shalat Shubuh dan shalat Ashar, lalu naiklah kepada-Nya malaikat yang sebelumnya berada bersama kalian, dan Allah menanyakan kepada mereka—sedang Allah Maha Mengetahui keadaan kalian—bagaimana kalian meninggalkan hamba-hamba-Ku? Mereka pun menjawab: Kami mendatangi mereka sementara mereka sedang shalat, lantas kami meninggalkan mereka sementara mereka pun sedang shalat.”⁵

Imam Ahmad رحمه الله meriwayatkan dari Abdullah, dia menuturkan bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

⁵ Diriwayatkan oleh al-Bukhari dalam Kitab “at-Tauhid”.

«ما منّي من أشياء إلا وقد ذُكر لي في قرآنٍ وفي سنته من اللذات الحسنة
فأقول: وإنك يا رسول الله؟ قال: «إليّ وليّ ولسمّن الله أعمّانى عليه ملا يأنّه
أنا محبّ».

"Tidak ada seorang pun di antara kalian yang tidak dimanfaatkan oleh pendamping dari jin, dan pendamping malah malakat. Mereka lalu bertanya: "Apakah demikian pula dengan engkau, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Demikian juga aku, tetapi Allah menolongku (terhadap pendamping dari jin itu) sehingga ia tidak menyuruhku kecuali berbuat baik."

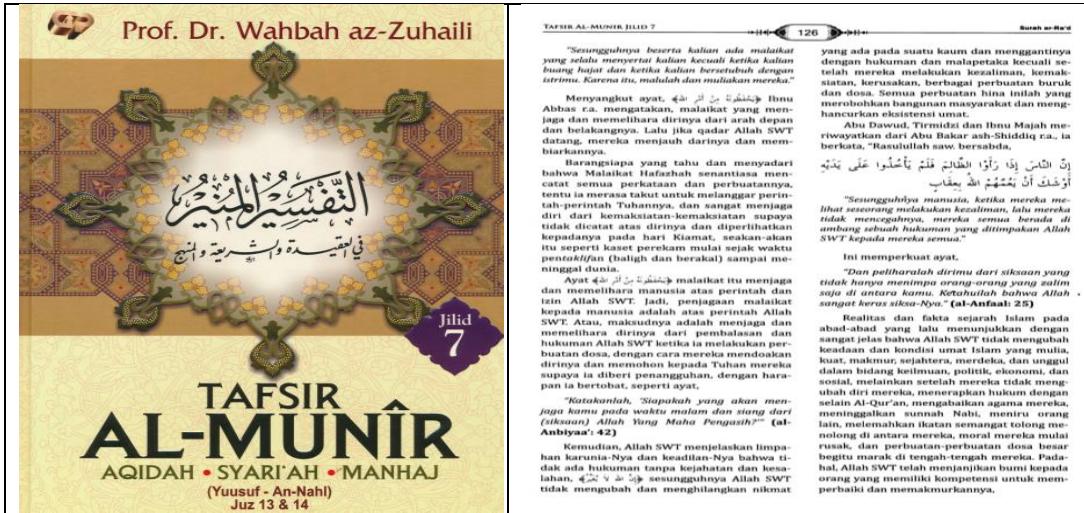
Hadits tersebut hanya diriwayatkan oleh Muslim.

Dan firman Allah ﷺ: "Mereka menjaganya atas perintah Allah." Ada yang mengatakan bahwasanya penjagaan mereka (para malaikat) untuk manusia itu atas perintah Allah, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ali bin Abi Thalhah danyang lainnya, dari Abdullah bin Abbas. Pendapat ini didukung oleh Muhibbid, Sa'id bin Jubair, Ibrahim an-Nakha'i, dan selainnya. Sebagian lain mengatakan: "Mereka menjaganya atas perintah Allah," yakni mereka menjaganya karena perintah Allah, sebagaimana disebutkan di dalam hadits yang menyebut bahwa para Sahabat bertanya kepada Nabi; "Apa engkau berpendapat bahwa *rugyah* (jampi) yang kita ucapkan itu dapat menolak sesuatu dari takdir Allah?" Beliau ﷺ menjawab: "*Rugyah* itu termasuk takdir Allah."⁶

“ Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibrahim, dia bercerita: “Allah mewahyukan kepada salah seorang nabi dari Bani Israel: ‘Hendaklah kamu katakan kepada kaummu bahwa warga desa dan anggota keluarga yang taat kepada Allah tetapi kemudian berubah berbuat buruk maksiat atau durhaka kepada Allah, pasti Allah mengubah dari mereka apa yang mereka senangi menjadi sesuatu yang mereka benci.’”

⁵ Diriwayatkan oleh al-Bukhari dalam Kitab "at-Tauhid".

16 | Tafsir Ayat 10-11, Juz 13



TAZKIR AL-MUNIR BILOH 7	TAZKIR AL-MUNIR BILOH 7
127	128
<p>"Dan sungguh, telah Kama tulis di dalam Zabur setelah (terutulis) di dalam Az-Zikr (Lauh Mafzih), bahwa bumi ini akan diwarisi oleh hambar-hambar-Ku yang soleh." (al-Anbiyyah: 105)</p> <p>Hambar-hambar yang memeluk agama pastiuntuk memakmurkannya. Juga firman-Nya,</p> <p>"Mus berkota kepada kaumnya: "Mohonlah pertolongan kepada Allah dan bersabarlah. Sertakan bumi (ini) milik Al-Ulum di warisanku-Nya. Sesungguhnya orang-orang kehendaki di antara hambar-hambar-Nya. Dan kesudahan (yang baik) adalah bagi orang-orang yang bertawak." (al-A'raaf: 128)</p> <p>Kemudian, Alat SWT mengambarkeunanya-Nya yang miskin dan absolut takut miskin. Dalam hal ini, Alat SWT memboleh Allah SWT menghadiki untuk menipung seputar keburuan dan bala pada suatu kaum semata-mata berdasarkan perintah, dan berkenaan dengan dua makna terkait lainnya, tadi satu orang pun yang mampu untuk menolak dan menghalangnya dari mereka. Tidak ada yang dapat menolong, semata-mata orang dapat menghalangnya mereka, membebani manusia manfaat serta menolak mudharat dari mereka. Tuhan-tuhan palsu itu sama sekali tidak berhak memiliki sih <i>ulahwah</i> atau kelemanhanya, untuk mendidik manusia yang bermasalah atau menolak suatu mudharat.</p> <p>Ini menjelaskan bahwa Alat SWT kuasa untuk memimpin adzab kepada manusia kapun pun. Sama sekali bukan sebuah sikap yang bijak dilihat mereka untuk meminta atzabai agar disegerakan.</p> <p>Fiqih Kehidupan atau Hukum-hukum</p> <p>Ayat-ayat di atas menunjukkan sejumlah hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sesungguhnya Allah SWT mengetahui segala aspek partikel dan general segala sesuatu, mengetahui segala sesuatu baik pada masa lalu, masa kini, dan masa depan, dan dinilaiannya, mengetahui yang telah lahir, yang sekarang, dan yang akan datang, mengetahui batin dan zahir atau segala sesuatu yang rahasia yang tersembunyi seputar seorang yang dicintai dan dilindungi, mengetahui segala yang gaib yang tidak ditangkap. 2. Imam Abu Hanifah imam ayat-Swift menulis, "أَنَّهُمْ يَعْلَمُونَ مَا يَرَى وَمَا لَا يَرَى" sebagai dasar dari bahwa perempuan hamil juga bisa mengalami haid. Ibu Abbas ra menuturkan dalam penekanan ayat ini, bahwa perempuan yang sedang hamil. Ini merupakan penekanan bahwa perempuan kepada perempuan yang hamil ketika mereka haid untuk meningkatkan shahat. 3. Sentimen "Ath", "asy-Syari'i dan "Ath" sentimen juga dalam Hadits, mengandung bahwa perempuan hamil tidak haid. Karena seandainya perempuan hamil bisa haid dan darah yang lahir itu adalah disengaja sebagai hadir, tentu <i>istisrohah</i> tidak boleh dilakukan. Namun tidak ada dalil untuk masing-masing sentimen ini. Sebaiknya diberi meringkuhan kepada apa yang diketahui dari hal kausal perempuan. 4. Ibnu Hanbal memberikan sebuah ulasan tentang hadis dari kelangan ulama <i>Malikibagh</i>, mengatakan bahwa batas maksimal usia lebah hamil adalah sembilan bulan. Ulama sepakat bahwa batas ini adalah benar. 5. Alat SWT Maha berkehilafah segera yang gaib dan yang tamak, yaitu segala yang tidak tampak oleh makhluk dan segala apa yang tidak dapat mengalih alih. Kata <i>aswad</i> merupakan hermeneutik lain <i>fatih qasarr</i>. Kata <i>asy-Syauhadah</i> adalah <i>masdur</i> hermeneutik <i>asy-Syauhadah</i> (yang hadir dalam <i>qasarr</i>). Kata <i>qasarr</i> berarti catacahan bahan yang SWT menghalangi dan menghalangi had-had gelap dan hal-hal lain yang tidak tampak oleh makhluk, tidak ada seorang pun yang memiliki pengetahuan tentangnya. 6. Alat SWT adalah Mahabesar, yakni Zat Yang segala sesuatunya adalah di bawahnya. SWT Mahabesar dan Mahabesi adalah apa yang dituliskan oleh ahli ilmu dan musyrik. Mahabutig atau segala sesuatunya dengan kuasa dan kekuasaan-Nya. 7. Alat SWT menghalangi ketidakhadiran dan keberadaan yang dimulai dengan ahli rususia, sebagaimana Dia menghalangi ketidakdirian dan keberadaan yang ia tumpahkan dan nyatakan. Sama saja bagi Ilahi SWT. Alat SWT menghalangi ketidakdirian di malam hari dan orang yang memanakpaduk diri di siang hari. Yakni, segera rahasia dan segala yang tamak, orang yang berdosa, dan tidak jujur. Kata <i>hi amad</i> mengandung makna bahwa tidak kurang dan tidak lebih. Qatadah mengatakan, dalam hal rezeki dan ajal, dan kata <i>al-imbil</i> maknanya adalah tidak kurang. Dapat dikatakan bahwa <i>ki amad</i> adalah kadar ukuran keleharuna jalinan dari perut ibunya dan kadar ukuran lamanya 	<p>sembilan bulan. Ulama sepakat bahwa batas maksimal masa usia kehamilan atau usia janin dalam penginderaan adalah emam bulan. Comptes, bahwa seorang wanita dilahirkan ketika usia kehamilan masuk emam bulan, dan banyak lagi konteks lain yang seperti itu.</p> <p>Walau entah bagaimana menggunakan hitungan bulan <i>qamarwah</i> sebagaimana hitungan bulan yang diberlakukan dalam syariat.</p> <p>Ulama berbeda pendapat tentang batas maksimal usia jalinan dalam kendungan. Dalam hal ini, imam Ma'ani mengatakan bahwa batas maksimal usia jalinan Ahmad mengatakan empat tahun. Sedangkan imam Abu Hanifah mengatakan dua tahun. Namun tidak ada dalil untuk masing-masing sentimen ini. Sebaiknya diberi meringkuhan kepada apa yang diketahui dari hal kausal perempuan.</p> <p>Imam Al-Aruzi memberikan sebuah ulasan tentang hadis dari kelangan ulama <i>Malikibagh</i>, mengatakan bahwa batas maksimal usia lebah hamil adalah sembilan bulan. Ulama sepakat bahwa batas ini adalah benar.</p> <p>Alat SWT menghalangi ketidakhadiran dan keberadaan yang dimulai dengan ahli rususia, sebagaimana Dia menghalangi ketidakdirian dan keberadaan yang ia tumpahkan dan nyatakan. Sama saja bagi Ilahi SWT. Alat SWT menghalangi ketidakdirian di malam hari dan orang yang memanakpaduk diri di siang hari. Yakni, segera rahasia dan segala yang tamak, orang yang berdosa, dan tidak jujur. Kata <i>hi amad</i> mengandung makna bahwa tidak kurang dan tidak lebih. Qatadah mengatakan, dalam hal rezeki dan ajal, dan kata <i>al-imbil</i> maknanya adalah tidak kurang. Dapat dikatakan bahwa <i>ki amad</i> adalah kadar ukuran keleharuna jalinan dari perut ibunya dan kadar ukuran lamanya</p> <p>janin berada dalam perut ibunya sampai lahir. Al-Qur'han mengatakan keumuman tentang hal ini.</p> <p>5. Alat SWT Maha berkehilafah segera yang gaib dan yang tamak, yaitu segala yang tidak tampak oleh makhluk dan segala apa yang tidak dapat mengalih alih. Kata <i>aswad</i> merupakan hermeneutik lain <i>fatih qasarr</i>. Kata <i>asy-Syauhadah</i> adalah <i>masdur</i> hermeneutik <i>asy-Syauhadah</i> (yang hadir dalam <i>qasarr</i>). Kata <i>qasarr</i> berarti catacahan bahan yang SWT menghalangi dan menghalangi had-had gelap dan hal-hal lain yang tidak tampak oleh makhluk, tidak ada seorang pun yang memiliki pengetahuan tentangnya.</p> <p>Alat SWT adalah Mahabesar, yakni Zat Yang segala sesuatunya adalah di bawahnya. SWT Mahabesar dan Mahabesi adalah apa yang dituliskan oleh ahli ilmu dan musyrik. Mahabutig atau segala sesuatunya dengan kuasa dan kekuasaan-Nya.</p> <p>Alat SWT menghalangi ketidakhadiran dan keberadaan yang dimulai dengan ahli rususia, sebagaimana Dia menghalangi ketidakdirian dan keberadaan yang ia tumpahkan dan nyatakan. Sama saja bagi Ilahi SWT. Alat SWT menghalangi ketidakdirian di malam hari dan orang yang memanakpaduk diri di siang hari. Yakni, segera rahasia dan segala yang tamak, orang yang berdosa, dan tidak jujur. Kata <i>hi amad</i> mengandung makna bahwa tidak kurang dan tidak lebih. Qatadah mengatakan, dalam hal rezeki dan ajal, dan kata <i>al-imbil</i> maknanya adalah tidak kurang. Dapat dikatakan bahwa <i>ki amad</i> adalah kadar ukuran keleharuna jalinan dari perut ibunya dan kadar ukuran lamanya</p> <p>6. Alat SWT menghalangi ketidakhadiran dan keberadaan yang dimulai dengan ahli rususia, sebagaimana Dia menghalangi ketidakdirian dan keberadaan yang ia tumpahkan dan nyatakan. Sama saja bagi Ilahi SWT. Alat SWT menghalangi ketidakdirian di malam hari dan orang yang memanakpaduk diri di siang hari. Yakni, segera rahasia dan segala yang tamak, orang yang berdosa, dan tidak jujur. Kata <i>hi amad</i> mengandung makna bahwa tidak kurang dan tidak lebih. Qatadah mengatakan, dalam hal rezeki dan ajal, dan kata <i>al-imbil</i> maknanya adalah tidak kurang. Dapat dikatakan bahwa <i>ki amad</i> adalah kadar ukuran keleharuna jalinan dari perut ibunya dan kadar ukuran lamanya</p>

<p>TSAFIR AL-MUNIR JIJD 7</p> <p>catat annual. Mereka datang dan bertemu silang berganti siang dan malam, mengawasi dan mencatat segala amalnya.</p> <p>Hasan Basri mendakwah di <i>al-Maqâib</i> yang berisi tentang malam dan hari serta temu ketika shalat shubuh.</p> <p>Maksum khalidah, 44, adalah dengan maksum dalam Alah SWT seiring hingga kurir <i>farj</i> min di sini bermakna hukum <i>urf ba'</i>. Maksum atau <i>urf</i> sifat masing-hasing orang yang mempunyai suatu permenurutan, dalam ayat ini ada kata yang dituliskan yang serupa dengan dialektik atau dialek yaitu <i>zuhu</i>, <i>"Jahâh mu'aqqibun min amrillâhi min hâbi yâdithu wa min khâifâhu yâzâhuhanu."</i> Maksum dalam dialek ini berarti menjaga kita adalah malakiat tersebut senantiasa mengajak dan mendekatkan kita kepada hal-hal yang tidak baik dan menyebabkan ketakutan. Juga supaya manusia menjaga diri dari kerusakan dan keterikatan.</p> <p>Alah SWT memberikan perintah-perintah annual para hamba, dalam hal ini ulama kalam mengatakan, fasad adanya lembangan untuk menghindari jatuhnya orang-orang, supaya diketahui bahwa momok timbangan yang lebih berat. Ika bobot timbangan atau momok timbangan yang lebih berat, maka makhluk mengetahui bahwa orang yang bersangkutan adalah termasuk penghuni dunia, sedangkan yang tidak termasuk adalah sebaliknya.</p> <p>Alah SWT berfirman,</p> <p style="padding-left: 2em;">"Dan perlahirah dirimu dari siksaan yang tidak hanya menyentak orang-orang yang berbuat jahat, tetapi juga Kotoran binatang bahwas Allah sangkar keris siksâya." (al-Anfâl: 25)</p> <p>8. Apakah Allah SWT menggunakan untuk mengingatkan hala seperti wabah penyakit dan berbagai bencana lainnya, tiada yang akan bisa menolak dan menghalau bala-bala yang datang? Dalam hal ini, maksum atau ayat ini adalah apabila Allah SWT mengingatkan sifat keburukan terhadap seseorang, kaum, atau suatu bangsa, mereka hingga mereka pun memiliki perbuatan yang mengundang bala dan me-</p>	<p>TSAFIR AL-MUNIR JIJD 7</p> <p>maksum atau ini menurut ulama fâsih. Alah SWT tidak mengubah dan menghilangkan kemanakat yang ada pada sifat-sifat malam dan hari, tetapi mengubah kemanakat-kemanakat dan kerusakan yang diambil dari maksum.</p> <p>Nitas secara keseluruhan. Adapun individu, itu berlaku di tempatnya masing-masing dan dilaporkan disebutkan bahwa dua-dua orang lanah tanpa harus ada pertumbuhan yang dilakukannya. Hal ini sebagaimana salah satu hadits yang diceritakan diwirayakan oleh Bukhari dalam <i>al-Manâqib</i> ketika dikatakan kepada beliau,</p> <p style="text-align: center;">وَقَدْ شَهِدَ أَنَّهُتَ وَهِيَ الْحَسْنَ</p> <p style="text-align: center;">لَمْ يَدْعُ إِلَيْهِ الْجَنَّةَ</p> <p style="text-align: right;">"Dan dia telah membuktikan bahwa dia benar-benar tidak pernah dilakukannya. Lalu mereka pun berjalan menuju kebiasaan singgal halal seorang dirinya."</p> <p>Yakni, dia tidak pernah dilakukannya dengan telak tangannya. Dia terlalu menempati tempat eksekusi dirinya. Tempat berlindung dan tunda piada seorang penolong bagi siapa pun dari kehendak dan adzab Allah SWT.</p> <p>Yang dimaksud dengan maksum dalam ayat ini dengan pemahaman bahwa umat manusia tidak memiliki orang yang dapat mengurus urusan-urusan mereka. Yang bisa mendatangkan manfaat kepada mereka dan menghalau musdarat dari mereka. Hanya Allah SWT saja yang mampu memberikan kebaikan dan menghalau rukuh pada seberhala, arca dan lain sebagainya, sama sekali tidak mungkin melakukan apa pun, sebagaimana firman Allah SWT,</p> <p style="padding-left: 2em;">"Sesungguhnya yang kamu sentil selah tidak dapat mengiptakan seekor ular, dan kamu sentil seekor ular untuk menciptakannya. Dan jika lalu itu merampas sesuatu dari mereka, mereka tidak akan dapat merebutnya kembali dari lalat itu. Samâ lemahnya yang menyembah dan yang disembah." (al-Hajj: 73)</p>
--	--

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Noor Annisa
Tempat, tanggal lahir : Hulu Sungai Tengah, 26 Juli 2001
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Kawin
Alamat : Desa Hamparaya, RT. 02, Kecamatan Batumandi,
Kabupaten Balangan
Nomor Telepon : 085753433488
Alamat e-mail : Annisanoor232@gmail.com
Riwayat Pendidikan :
1) SD 2007–2013 SDN 2 Kias
2) MTsN 2013–2016 MTsN Barabai
3) MAN 2016–2019 MAN 1 BALANGAN
Orang Tua :
Ayah
Nama : Saibatul Hamdi
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Kias, Kec. Batang Alai Selatan, Kab. Hulu Sungai Tengah
Ibu
Nama : Saudah
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Hamparaya RT 02, Kec. Batumandi, Kab. Balangan
Saudara : 3 orang